

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah KPP Pratama yang berada di wilayah DIY, yaitu KPP Pratama Yogyakarta, KPP Pratama Sleman, KPP Pratama Bantul, KPP Pratama Wonosari dan KPP Pratama Wates. Sedangkan Subyek Penelitian ini adalah wajib pajak badan yang terdaftar di tiap-tiap KPP. Penelitian dilakukan mulai dari Bulan September sampai dengan November 2016.

Penyebaran angket kuisisioner dilakukan pertama kali di KPP Pratama Sleman yang dilakukan pada 12-15 September dengan total responden sebanyak 40 orang. Dilanjutkan dengan penelitian di lingkungan KPP Pratama Wonosari yang dilaksanakan pada 20-30 Oktober 2016 dengan total perolehan responden sebanyak 38 orang. Obyek penelitian selanjutnya yaitu KPP Pratama Yogyakarta yang dilakukan tanggal 2-8 November 2016 dan memperoleh sebanyak 45 responden.

Tanggal 8-16 November 2016, penyebaran angket kuisisioner dilakukan di KPP Pratama Wates dengan total 42 responden. Kemudian obyek penelitian terakhir yaitu KPP Pratama Bantul dengan jumlah responden sebanyak 63 orang yang dilaksanakan pada 17-28 November 2016. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tersebut, dapat dilakukan analisis sebaran angket kuisisioner yang dijelaskan melalui tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Sebaran Kuisisioner Berdasarkan Obyek Penelitian**

| No    | Obyek Penelitian       | Jumlah Responden |
|-------|------------------------|------------------|
| 1     | KPP Pratama Sleman     | 40 Responden     |
| 2     | KPP Pratama Wonosari   | 38 Responden     |
| 3     | KPP Pratama Yogyakarta | 45 Responden     |
| 4     | KPP Pratama Wates      | 42 Responden     |
| 5     | KPP Pratama Bantul     | 63 Responden     |
| Total |                        | 228 Responden    |

Penyebaran kuisisioner yang dilakukan mendapatkan tanggapan yang baik dari setiap responden yang diminta untuk mengisi angket, sehingga tidak ada kuisisioner yang hilang atau tidak kembali. Dari total 228 kuisisioner yang dapat disebar oleh peneliti, terdapat 102 kuisisioner yang tidak dapat diolah, dimana 23 kuisisioner tidak tepat sasaran karena responden yang didapatkan adalah wajib pajak pribadi. Sedangkan 79 lainnya rusak atau tidak memenuhi kriteria sehingga tidak dapat diolah. Dari hasil penerimaan kuisisioner tersebut, dapat dilakukan analisis data yang dirangkum kedalam tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Sebaran Kuisisioner**

| Keterangan                                | Jumlah | Persentase |
|-------------------------------------------|--------|------------|
| Kuisisioner disebar                       | 228    | 100%       |
| Kuisisioner yang memenuhi kriteria        | 126    | 55,2%      |
| Kuisisioner tidak tepat sasaran           | 23     | 10,2%      |
| Kuisisioner rusak/tidak memenuhi kriteria | 79     | 34,6%      |

Berdasarkan data diatas, dari 126 instrumen yang dapat diolah dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Kelengkapan Identitas**

| <b>Keterangan</b>               | <b>Jumlah Kuisisioner</b> | <b>Persentase</b> |
|---------------------------------|---------------------------|-------------------|
| Tidak Mengisi Identitas         | 84                        | 66,7%             |
| Megisi Identitas Lengkap        | 2                         | 1,6%              |
| Mengisi Identitas Tidak Lengkap | 40                        | 31,7%             |
| Total                           | 126                       | 100%              |

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 126 kuisisioner yang dapat diolah, sebanyak 84 atau 66,7% responden memilih untuk tidak mengisi identitasnya. Sedangkan yang memilih melengkapi identitasnya hanya 2 responden dengan persentase sebesar 1,6%. Sisanya sebanyak 40 responden atau 31,7% mengisi identitas, namun tidak melengkapinya. Adapun responden yang tidak melengkapi pengisian identitas dapat dilihat secara terperinci pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Ketidaklengkapan Identitas**

| <b>Keterangan</b>              | <b>Jumlah Kuisisioner</b> | <b>Persentase</b> |
|--------------------------------|---------------------------|-------------------|
| Nama Instansi                  | 20                        | 50%               |
| Nama dan NPWP Instansi         | 5                         | 12,5%             |
| Nama dan Nomor Telpon Instansi | 10                        | 25%               |
| NPWP Instansi                  | 3                         | 7,5%              |
| NPWP dan Nomor Telpon Instansi | 0                         | 0%                |
| Nomor Telpon Instansi          | 5                         | 12,5%             |

Karakteristik responden yang ditunjukkan berdasarkan ketidaklengkapan pengisian identitas dapat diklasifikasikan menjadi 6 kategori, yaitu yang mengisi nama instansi saja, nama dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), nama dan nomor telepon instansi, NPWP instansi

saja, NPWP dan nomor telepon instansi atau yang mengisi nomor telepon saja.

Dari 40 responden atau sebesar 100% yang tidak melengkapi identitasnya, sebanyak 20 responden hanya mengisi nama instansi asal untuk identitasnya dengan presentase sebesar 50%. Lalu sebanyak 5 atau 12,5% responden yang mengisi item pertanyaan nama dan NPWP instansinya. Sedangkan yang mengisi nama dan nomor telpon instansi dilakukan oleh 10 atau 25% responden.

Kemudian sebanyak 3 atau 7,5% responden yang mengisi item pertanyaan NPWP instansi sebagai identitasnya, dan 5 responden atau 12,5% lainnya hanya mengisi item pertanyaan nomor telpon instansi. Dari penyebaran kuisisioner yang dilakukan, tidak ditemukan responden yang mengisi item pertanyaan NPWP dan nomor telpon instansi sebagai identitasnya.

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Kedudukan di Instansi Asal**

| <b>Keterangan</b>                | <b>Jumlah Kuisisioner</b> | <b>Persentase</b> |
|----------------------------------|---------------------------|-------------------|
| Direktur                         | 19                        | 15%               |
| Bagian Keuangan dan Administrasi | 71                        | 56%               |
| Konsultan Pajak                  | 4                         | 3%                |
| Lainnya                          | 32                        | 25%               |

Karakteristik lainnya dapat diketahui melalui jabatan atau kedudukan responden dari instansi asalnya. Dari total 126 responden atau 100%, sebanyak 19 responden atau 15% menjabat sebagai direktur di instansi asalnya. Pada posisi bagian keuangan dan administrasi, dapat

diidentifikasi sebanyak 71 responden atau 56%. Sedangkan yang memiliki posisi sebagai konsultan pajak, dapat diidentifikasi sebanyak 4 responden atau 3%. Sebanyak 32 responden atau 25% sisanya memiliki jabatan selain dari yang telah disebutkan.

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Uji Validitas

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas**

| <b>Alat Ukur</b> | <b>Pearson Correlation</b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------|----------------------------|-------------------|
| ESPT1            | 0,829                      | Valid             |
| ESPT2            | 0,779                      | Valid             |
| EPD1             | 0,747                      | Valid             |
| EPD2             | 0,687                      | Valid             |
| EPD3             | 0,579                      | Valid             |
| PP1              | 0,621                      | Valid             |
| PP2              | 0,722                      | Valid             |
| PP3              | 0,726                      | Valid             |
| PP4              | 0,727                      | Valid             |
| KMS1             | 0,845                      | Valid             |
| KMS2             | 0,849                      | Valid             |
| KMS3             | 0,721                      | Valid             |
| KMS4             | 0,856                      | Valid             |
| KMS5             | 0,809                      | Valid             |
| KMS6             | 0,806                      | Valid             |
| KBS1             | 0,788                      | Valid             |
| KBS2             | 0,850                      | Valid             |
| KBS3             | 0,853                      | Valid             |
| KBS4             | 0,818                      | Valid             |
| KS1              | 0,800                      | Valid             |
| KS2              | 0,795                      | Valid             |
| KS3              | 0,735                      | Valid             |
| KS4              | 0,777                      | Valid             |
| KS5              | 0,842                      | Valid             |
| KS6              | 0,809                      | Valid             |
| KS7              | 0,845                      | Valid             |

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat mengukur sah/kecermatan alat ukur dari instrument/kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *pearson correlation* yang dihasilkan. Apabila *pearson correlation* > 25%, maka instrument dikatakan valid (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Dari hasil analisis, dapat diperoleh dari nilai *pearson correlation* seperti yang disajikan pada tabel 4.6.

Variabel penerapan e-SPT diukur dengan menggunakan 2 butir pertanyaan yang masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur penerapan e-SPT. Variabel efisiensi proses data diukur dengan menggunakan 3 butir pertanyaan yang masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur efisiensi proses data.

Variabel pengetahuan pajak diukur dengan menggunakan 4 butir pertanyaan yang masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur pengetahuan perpajakan. Variabel kemudahan sistem diukur dengan menggunakan 6 butir pertanyaan yang masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur kemudahan sistem.

Variabel kebermanfaatan sistem diukur dengan menggunakan 4 butir pertanyaan yang masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur kebermanfaatan sistem. Variabel kebermanfaatan sistem diukur dengan menggunakan 7 butir pertanyaan yang masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur kualitas sistem.

Tiap-tiap butir pertanyaan diukur dengan memberikan skor 1-5 poin. Sehingga dari hasil perhitungan yang disajikan melalui tabel 4.6 diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel di dalam penelitian ini adalah valid karena memiliki skor  $> 0,25$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah kuisioner yang digunakan memiliki stabilitas dan konsistensi pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *croanboachs alpha* yang dihasilkan pada masing-masing variabel penelitian.

Guilford (1956:145) mengkategorikan koefisien reliabilitas sebagai berikut :

- a. Jika koefisien *croanboachs alpha* yang dihasilkan antara 0,80 – 1,00 maka dapat dikategorikan sebagai reliabilitas sangat tinggi.
- b. Jika koefisien *croanboachs alpha* yang dihasilkan antara 0,60 – 0,80 maka dapat dikategorikan sebagai reliabilitas tinggi.
- c. Jika koefisien *croanboachs alpha* yang dihasilkan antara 0,40 – 0,60 maka dapat dikategorikan sebagai reliabilitas sedang.
- d. Jika koefisien *croanboachs alpha* yang dihasilkan antara 0,20 – 0,40 maka dapat dikategorikan sebagai reliabilitas rendah.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| <b>Variabel</b>       | <i>Croanboachs Alpha</i> | <b>Keterangan</b>          |
|-----------------------|--------------------------|----------------------------|
| Penerapan E-SPT       | 0,453                    | Reliabilitas Sedang        |
| Efisiensi Proses Data | 0,395                    | Reliabilitas Rendah        |
| Pengetahuan Pajak     | 0,649                    | Reliabilitas Tinggi        |
| Kemudahan Sistem      | 0,899                    | Reliabilitas Sangat Tinggi |
| Kebermanfaatan Sistem | 0,843                    | Reliabilitas Sangat Tinggi |
| Kualitas Sistem       | 0,905                    | Reliabilitas Sangat Tinggi |

Dari tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument di dalam penelitian ini konsisten dari waktu ke waktu karena koefisien *croanboachs alpha* yang dihasilkan  $> 0,20$ .

### C. Analisa Data

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menjelaskan jumlah data, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, selisih antara nilai maksimum dan minimum (range), nilai variasi data (variance) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang disajikan dalam tabel 4.8.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dalam penelitian ini terdapat sebanyak 126 sampel dengan 6 variabel yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Variabel penerapan e-SPT (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 10,00 dan nilai minimum sebesar 4,00 dengan jarak (*range*) antara

- nilai maksimum dan minimum adalah sebesar 6,00. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 7,80 dengan standar deviasi sebesar 1,544 dan nilai variasi data (*variance*) sebesar 2,384.
- b. Variabel efisiensi proses data (Z) memiliki nilai maksimum sebesar 15,00 dan nilai minimum sebesar 7,00 dengan jarak (*range*) antara nilai maksimum dan minimum adalah sebesar 8,00. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 11,80 dengan standar deviasi sebesar 1,893 dan nilai variasi data (*variance*) sebesar 3,584.
  - c. Variabel pengetahuan pajak (X1) memiliki nilai maksimum sebesar 20,00 dan nilai minimum sebesar 8,00 dengan jarak (*range*) antara nilai maksimum dan minimum adalah sebesar 12,00. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 14,60 dengan standar deviasi sebesar 2,434 dan nilai variasi data (*variance*) sebesar 5,923.
  - d. Variabel kemudahan sistem (X2) memiliki nilai maksimum sebesar 30,00 dan nilai minimum sebesar 13,00 dengan jarak (*range*) antara nilai maksimum dan minimum adalah sebesar 17,00. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 23,10 dengan standar deviasi sebesar 3,356 dan nilai variasi data (*variance*) sebesar 11,261.
  - e. Variabel kebermanfaatan sistem (X3) memiliki nilai maksimum sebesar 20,00 dan nilai minimum sebesar 8,00 dengan jarak (*range*) antara nilai maksimum dan minimum adalah sebesar 12,00. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 15,28 dengan standar

deviasi sebesar 2,468 dan nilai variasi data (*variance*) sebesar 6,090.

- f. Variabel kualitas sistem (X4) memiliki nilai maksimum sebesar 35,00 dan nilai minimum sebesar 16,00 dengan jarak (*range*) antara nilai maksimum dan minimum adalah sebesar 19,00. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 26,61 dengan standar deviasi sebesar 4,170 dan nilai variasi data (*variance*) sebesar 17,392.

**Tabel 4.8**  
**Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |     |       |         |         |       |                |          |
|------------------------|-----|-------|---------|---------|-------|----------------|----------|
|                        | N   | Range | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation | Variance |
| TOTAL_ESP              | 126 | 6     | 4       | 10      | 7.80  | 1.544          | 2.384    |
| TOTAL_EPD              | 126 | 8     | 7       | 15      | 11.80 | 1.893          | 3.584    |
| TOTAL_PP               | 126 | 12    | 8       | 20      | 14.60 | 2.434          | 5.923    |
| TOTAL_KMS              | 126 | 17    | 13      | 30      | 23.10 | 3.356          | 11.261   |
| TOTAL_KBS              | 126 | 12    | 8       | 20      | 15.28 | 2.468          | 6.090    |
| TOTAL_KS               | 126 | 19    | 16      | 35      | 26.61 | 4.170          | 17.392   |
| Valid N (listwise)     | 126 |       |         |         |       |                |          |

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Di dalam penelitian ini, terdapat dua

desain model penelitian sehingga masing-masing desain memerlukan pengujian normalitas.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas Desain Model Penelitian I**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 126                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 1.37103559              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .062                    |
|                                    | Positive       | .054                    |
|                                    | Negative       | -.062                   |
| Test Statistic                     |                | .062                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas desain model penelitian pertama yang mengukur apakah variabel penerapan e-SPT yang dipengaruhi oleh variabel pengetahuan perpajakan, kemudahan sistem, kebermanfaatan sistem dan kualitas sistem diambil dari populasi yang normal dapat dilihat pada tabel 4.9. Dari tabel tersebut, didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $(0,200) > \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian di model pertama berdistribusi normal.

Sedangkan hasil uji normalitas desain model penelitian kedua yang mengukur apakah variabel efisiensi proses data yang dipengaruhi oleh variabel e-SPT diambil dari populasi yang normal

dapat dilihat pada tabel 4.10. Dimana disajikan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $(0,075) > \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian di model kedua berdistribusi normal.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas Desain Model Penelitian II**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 126                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 1.84490019              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .076                    |
|                                  | Positive       | .076                    |
|                                  | Negative       | -.052                   |
| Test Statistic                   |                | .076                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .075 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Di dalam penelitian ini, terdapat dua desain model penelitian sehingga masing-masing desain memerlukan pengujian multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas desain model penelitian pertama yang mengukur apakah variabel penerapan e-SPT yang dipengaruhi

oleh variabel pengetahuan perpajakan, kemudahan sistem, kebermanfaatan sistem dan kualitas sistem tidak terdapat multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Desain Model Penelitian I**

| Model                  | Colinearity Statistics |       |
|------------------------|------------------------|-------|
|                        | Tolerance              | VIF   |
| Pengetahuan Perpajakan | 0,635                  | 1,575 |
| Kemudahan Sistem       | 0,533                  | 1,877 |
| Kebermanfaatan Sistem  | 0,460                  | 2,176 |
| Kualitas Sistem        | 0,471                  | 2,122 |

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa nilai VIF dari variabel pengetahuan perpajakan sebesar 1,575; kemudahan sistem sebesar 1,877; kebermanfaatan sistem sebesar 2,176 dan kebermanfaatan sistem sebesar 2,122. Dimana nilai VIF tiap-tiap variabel  $\leq 10$  maka dapat disimpulkan bahwa data pada model penelitian pertama tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Desain Model Penelitian II**

| Model           | Colinearity Statistics |       |
|-----------------|------------------------|-------|
|                 | Tolerance              | VIF   |
| Penerapan E-SPT | 1,000                  | 1,000 |

Nilai VIF yang dihasilkan dari variabel penerapan e-SPT sebesar  $1,00 \leq 10$  maka dapat disimpulkan bahwa data pada model penelitian kedua juga tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini secara lebih jelas disajikan di dalam tabel 4.12.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Di dalam penelitian ini, terdapat dua desain model penelitian sehingga masing-masing desain memerlukan pengujian heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas desain model penelitian pertama yang mengukur apakah variabel penerapan e-SPT yang dipengaruhi oleh variabel pengetahuan perpajakan, kemudahan sistem, kebermanfaatan sistem dan kualitas sistem tidak terdapat heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Desain Model Penelitian I**

| <b>Model</b>           | <b>Signifikansi</b> |
|------------------------|---------------------|
| Pengetahuan Perpajakan | 0,207               |
| Kemudahan Sistem       | 0,654               |
| Kebermanfaatan Sistem  | 0,280               |
| Kualitas Sistem        | 0,609               |

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Variabel pengetahuan perpajakan sebesar (0,207), kemudahan sistem sebesar (0,654), kebermanfaatan sistem sebesar (0,280) dan kemudahan sistem sebesar (0,609). Jadi,

dapat disimpulkan data pada model penelitian pertama ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan dari variabel penerapan e-SPT sebesar  $(0,861) > \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa data pada model penelitian kedua juga tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini secara lebih jelas disajikan di dalam tabel 4.14.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Desain Model Penelitian II**

| Model           | Signifikansi |
|-----------------|--------------|
| Penerapan E-SPT | 0,861        |

#### **D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)**

##### **1. Analisis Regresi Linear Berganda (Model Penelitian I)**

Dari tabel 4.15, ditentukan model dalam regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ESPT = 5,587 + 0,001PP - 0,846KMS - 0,000KBS + 0,002KS + e$$

ESPT = Penerapan E-SPT

PP = Pengetahuan Pajak

KMS = Kemudahan Sistem

KBS = Kebermanfaatan Sistem

KS = Kualitas Sistem

E = *Error Term*

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 5.587                       | .982       |                           | 5.690  | .000 |
|       | TOTAL_PP   | .214                        | .064       | .337                      | 3.330  | .001 |
|       | TOTAL_KMS  | -.010                       | .051       | -.021                     | -.194  | .846 |
|       | TOTAL_KBS  | -.281                       | .074       | -.450                     | -3.776 | .000 |
|       | TOTAL_KS   | .136                        | .044       | .367                      | 3.121  | .002 |

a. Dependent Variable: TOTAL\_ESPT

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana (Model Penelitian II)

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 9.654                       | .853       |                           | 11.315 | .000 |
|       | TOTAL_ESPT | .275                        | .107       | .225                      | 2.565  | .011 |

a. Dependent Variable: TOTAL\_EPD

Dari tabel diatas, ditentukan model dalam regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$EPD = 9,654 + 0,011ESPT + e$$

EPD = Efisiensi Proses Data

ESPT = Penerapan E-SPT

E = *Error Term*

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ dan *Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 1 menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin jelas. Hasil uji koefisien determinasi dalam model penelitian pertama yang diuji melalui regresi berganda ditunjukkan pada tabel 4.17.

**Tabel 4.17**  
**Uji Koefisien Determinasi Model Penelitian I**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .460 <sup>a</sup> | .212     | .186              | 1.394                      |

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_KS, TOTAL\_PP, TOTAL\_KMS, TOTAL\_KBS

b. Dependent Variable: TOTAL\_ESPT

Berdasarkan tabel 4.17 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,186 atau 18,6%, penelitian ini dipengaruhi oleh variabel pengetahuan perpajakan, kemudahan sistem, kebermanfaatan sistem dan kualitas sistem. Sedangkan sisanya 81,4% (100%-18,6%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Sedangkan hasil uji koefisien determinasi pada model penelitian kedua yang diuji melalui regresi sederhana didapatkan nilai koefisien

determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,050 atau 5%, penelitian ini dipengaruhi oleh variabel penerapan e-SPT, yang sisanya sebesar 95% (100%-5%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) disajikan dalam tabel 4.18

**Tabel 4.18**  
**Uji Koefisien Determinasi Model Penelitian II**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .225 <sup>a</sup> | .050     | .043              | 1.852                      |

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_ESPT

#### 4. Uji Signifikan Simultan (Uji Nilai F)

**Tabel 4.19**  
**Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Model Penelitian I**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 63.072         | 4   | 15.768      | 8.120 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 234.967        | 121 | 1.942       |       |                   |
|       | Total      | 298.040        | 125 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: TOTAL\_ESPT

b. Predictors: (Constant), TOTAL\_KS, TOTAL\_PP, TOTAL\_KMS, TOTAL\_KBS

Uji signifikan simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai  $sig < 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hasil uji signifikan simultan (Uji F) pada model penelitian pertama ditunjukkan pada tabel 4.19.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 8,120 dengan nilai signifikan sebesar  $(0,000) < \alpha (0,05)$ . Jadi, variabel independen (pengetahuan perpajakan, kemudahan sistem, kebermanfaatan sistem dan kualitas sistem) berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen penerapan e-SPT.

**Tabel 4.20**  
**Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Model Penelitian II**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 22.583         | 1   | 22.583      | 6.582 | .011 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 425.457        | 124 | 3.431       |       |                   |
|                    | Total      | 448.040        | 125 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: TOTAL\_EPD

b. Predictors: (Constant), TOTAL\_ESPT

Sedangkan pada model penelitian kedua, diperoleh hasil bahwa nilai F sebesar 6,582 dengan nilai signifikan sebesar  $(0,011) < \alpha (0,05)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen penerapan e-SPT berpengaruh secara simultan terhadap variabel efisiensi proses data.

## 5. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian.

Kriteria dalam penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai  $sig < \alpha (0,05)$  dan searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.

- b. Jika nilai  $sig > \alpha$  (0,05) dan tidak searah dengan hipotesis maka hipotesis ditolak.

Hasil uji parsial (uji t) dalam model penelitian pertama ditunjukkan pada tabel 4.15 dan hasil uji parsial (uji t) dalam model penelitian kedua ditunjukkan pada tabel 4.16.

- a. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Variabel pengetahuan perpajakan menghasilkan nilai  $sig$  (0,001)  $< \alpha$  (0,05) dengan nilai  $t$  sebesar 3,330 dan arah koefisien regresi positif 0,214 berarti pengetahuan perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan e-SPT. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

- b. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Variabel kemudahan sistem mempunyai nilai  $sig$  0,846  $> \alpha$  (0,05) dengan nilai  $t$  sebesar -0,194 dan arah koefisien regresi negatif -0,010 berarti kemudahan sistem tidak berpengaruh terhadap penerapan e-SPT. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.

- c. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Variabel kebermanfaatan sistem mempunyai nilai  $sig$  (0,000)  $< \alpha$  (0,05) dengan nilai  $t$  sebesar -3,776 dan arah koefisien regresi negatif -0,281 berarti kebermanfaatan sistem berpengaruh negatif signifikan terhadap penerapan e-SPT. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

d. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Variabel kualitas sistem mempunyai nilai sig  $0,002 < \alpha$  (0,05) dengan nilai t sebesar 3,121 dan arah koefisien regresi positif 0.136 berarti kualitas sistem berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan e-SPT. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima.

e. Pengujian Hipotesis Kelima ( $H_5$ )

Variabel penerapan e-SPT mempunyai nilai sig  $0,011 < \alpha$  (0,05) dengan nilai t sebesar 2,565 dan arah koefisien regresi positif 0,275 berarti penerapan e-SPT berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi pemrosesan data. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_5$ ) diterima.

**TABEL 4.21**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

| <b>Kode</b>    | <b>Hipotesis</b>                                                         | <b>Hasil</b> |
|----------------|--------------------------------------------------------------------------|--------------|
| H <sub>1</sub> | Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap penerapan e-SPT      | Diterima     |
| H <sub>2</sub> | Kemudahan sistem berpengaruh positif terhadap penerapan e-SPT.           | Ditolak      |
| H <sub>3</sub> | Kebermanfaatan sistem memiliki pengaruh positif terhadap penerapan e-SPT | Ditolak      |
| H <sub>4</sub> | Kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap penerapan e-SPT       | Diterima     |
| H <sub>5</sub> | Penerapan e-SPT memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi proses data | Diterima     |

## **E. Pembahasan**

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh pengetahuan perpajakan, kemudahan sistem, kebermanfaatan sistem dan kualitas sistem terhadap penerapan e-SPT serta implikasinya terhadap efisiensi proses data.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap penerapan e-SPT. Kemudahan sistem, tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan e-SPT namun kebermanfaatan sistem memiliki pengaruh yang negatif. Variabel kualitas sistem, memiliki pengaruh positif terhadap penerapan e-SPT, sedangkan variabel e-SPT berpengaruh positif terhadap efisiensi proses data.

### **1. Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Penerapan E-SPT**

Hasil penelitian untuk hipotesis pertama yaitu pengetahuan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan e-SPT. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zuhdi dkk., (2015), Zulaikha (2012) dan Siregar dkk., (2012) yang menemukan bahwa pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan dan kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak.

Walaupun penelitian ini tidak menguji secara langsung pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan dan kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak, namun penelitian ini menguji pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap penerapan e-SPT sebagai sarana

wajib pajak untuk membayar pajak. Sehingga, apabila wajib pajak memiliki pengetahuan perpajakan yang baik, maka wajib pajak akan memiliki kemauan untuk menggunakan fasilitas e-SPT sebagai sarana pelaporan perpajakan dan wajib pajak akan mematuhi KUP dalam bertindak.

## **2. Pengaruh Kemudahan Sistem Terhadap Penerapan E-SPT**

Hasil penelitian untuk hipotesis kedua yaitu kemudahan sistem tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan e-SPT. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2011) dan Muntianah dkk., (2012) yang selanjutnya tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lin et al. (2011), Noviandini (2012) dan Rais dan Pinatik (2015).

Pada saat ini, wajib pajak pengguna e-SPT memiliki keragu-raguan untuk menggunakan sistem e-SPT sebagai sarana pelaporan pajaknya. Kemudahan sistem tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan e-SPT dikarenakan wajib pajak yang masih sulit untuk beradaptasi dari sistem manual ke sistem terkomputerisasi. Hal ini terjadi akibat masih banyaknya masyarakat Indonesia yang memiliki pola pikir tertutup atau masyarakat belum siap karena faktor-faktor tertentu sehingga sulit untuk menerima perubahan-perubahan baru.

Selain itu, sistem e-SPT yang diterapkan kepada wajib pajak badan masih belum efektif karena wajib pajak masih harus melaporkan e-SPT secara manual ke KPP yang bersangkutan. Hal ini menjadikan sistem e-

SPT tidak praktis sehingga tidak mudah untuk digunakan. Dengan demikian, kemudahan sistem tidak mempengaruhi penerapan e-SPT dikarenakan wajib pajak belum dapat merasakannya secara maksimal.

### **3. Pengaruh Kebermanfaatan Sistem Terhadap Penerapan E-SPT**

Hasil penelitian untuk hipotesis ketiga yaitu kebermanfaatan sistem berpengaruh negatif signifikan terhadap penerapan e-SPT. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lin et al., (2011) dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Noviandini (2012) dan Ras dan Pinatik (2015).

Kebermanfaatan sistem memiliki pengaruh yang negatif terhadap penerapan e-SPT karena wajib pajak pengguna e-SPT merasa bahwa menggunakan e-SPT hanyalah sebagai formalitas atau *trend* atas dorongan dari peraturan yang telah dibuat. Sedangkan wajib pajak yang masih belum siap untuk menerima teknologi merasa penerapan e-SPT menjadi tuntutan. Akibatnya wajib pajak hanya menggunakan aplikasi e-SPT tanpa adanya minat untuk memanfaatkan sistem e-SPT tersebut.

### **4. Pengaruh Kualitas Sistem Terhadap Penerapan E-SPT**

Hasil penelitian untuk hipotesis keempat yaitu kualitas sistem berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan e-SPT. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Septianita dkk., dan Widyadinata dan Toly (2014). Namun penelitian ini tidak mendukung hasil dari Sugihanti (2011) dan Wowor dkk., (2014).

Sistem e-SPT yang dapat diakses dengan optimal oleh wajib pajak, akan menimbulkan perasaan puas wajib pajak dalam menggunakan sistem tersebut. Yang mana kualitas sistem yang dimiliki oleh e-SPT telah memenuhi aspek kegunaan fitur dan fungsi sistem, kecepatan akses, keandalan sistem dan penyajian informasi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa sistem e-SPT telah layak untuk digunakan. Oleh karena itu, jika kualitas sistem yang disajikan semakin baik, maka wajib pajak akan semakin puas dan meningkatkan penggunaan e-SPT.

#### **5. Pengaruh Penerapan E-SPT Terhadap Efisiensi Proses Data**

Hasil penelitian untuk hipotesis kelima yaitu penerapan e-SPT berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi proses data. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lingga (2012), Suryadi (2012), Tamboto (2013) dan Kader dkk., (2015). Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mery (2004) dan Mokolinug dan Budiarmo (2014).

Wajib pajak yang menggunakan e-SPT untuk melaporkan kewajiban perpajakannya akan menghasilkan data yang jelas, akurat dan tepat waktu. Selain itu, dengan menggunakan e-SPT, jumlah SDM yang diperlukan untuk perhitungan dan perekaman data akan dapat diminimalisir dan juga dapat menghemat waktu dan biaya.

Terciptanya efisiensi pemrosesan data perpajakan dengan menggunakan e-SPT dalam melaporkan kewajiban pajaknya, akan membuat wajib pajak merasa terbantu. Dengan demikian, wajib pajak

yang menggunakan e-SPT akan lebih efisien pemrosesan datanya dibandingkan dengan yang tidak menggunakan e-SPT.